



## Konsep Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam (Studi Literatur atas Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadis)

Agus Mufaridah<sup>1</sup>, Hawwin Huda Yana<sup>2</sup>, Ahmad Mubaidilah<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah, Indonesia

Email : [agusmufaridah@gmail.com](mailto:agusmufaridah@gmail.com)<sup>1</sup>, [hawwin@bustanululum.ac.id](mailto:hawwin@bustanululum.ac.id)<sup>2</sup>, [amubaidilah@gmail.com](mailto:amubaidilah@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jayasakti, Kec. Anak Tuha Kab. Lampung Tengah

Korespondensi penulis: [penulis.pertama@email.com](mailto:penulis.pertama@email.com)

**Abstract.** *The concept of religious moderation in Islamic education becomes very relevant to form individuals who are able to live harmoniously in a multicultural society. However, there are still few studies that deeply examine how the principles of religious moderation reflected in the verses of the Qur'an and Hadith can be integrated in Islamic education. This study aims to analyze the concept of religious moderation in the Qur'an and Hadith and its implications in Islamic education. The method used is library research by analyzing the relevant texts of the Qur'an and Hadith, and connecting them with the theory of Islamic education. The results show that religious moderation, manifested in the balance between rights and obligations and the avoidance of extremism, can be a strong basis for developing a more inclusive and tolerant Islamic education curriculum. Moreover, the application of these moderation values has the potential to reduce social polarization and promote harmony in society. This research makes an important contribution to the development of moderation-based Islamic education theory and opens up opportunities for further research involving empirical approaches and the implementation of a religious moderation-based curriculum. The social and ethical implications of this research also demonstrate the importance of using digital technology in supporting the dissemination of religious moderation values to create a more peaceful society.*

**Keywords:** *Religious moderation, Islamic education, Al-Qur'an, Hadith.*

**Abstrak :** Konsep moderasi beragama dalam pendidikan Islam menjadi sangat relevan bagi individu yang mampu hidup rukun dalam masyarakat multikultural. Namun, masih sedikit penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana prinsip-prinsip moderasi beragama yang tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dapat diintegrasikan dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep moderasi beragama dalam Al-Qur'an dan Hadits serta implikasinya dalam pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan menganalisis teks-teks Al-Qur'an dan Hadits yang relevan, dan menghubungkannya dengan teori pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama yang terwujud dalam keseimbangan antara hak dan kewajiban serta penghindaran ekstremisme dapat menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang lebih inklusif dan toleran. Lebih dari itu, penerapan nilai-nilai moderasi tersebut berpotensi untuk mengurangi polarisasi sosial dan mendorong keharmonisan dalam masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori pendidikan Islam berbasis moderasi dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang melibatkan pendekatan empiris dan implementasi kurikulum berbasis moderasi beragama. Implikasi sosial dan etika dari penelitian ini juga menunjukkan pentingnya penggunaan teknologi digital dalam mendukung penyebaran nilai-nilai moderasi beragama untuk menciptakan masyarakat yang lebih damai.

**Kata kunci:** Moderasi beragama, pendidikan Islam, Al-Qur'an, Hadits.

### 1. LATAR BELAKANG

Moderasi agama adalah prinsip dasar dalam Islam yang berperan penting dalam menciptakan harmoni sosial dan mengurangi ekstremisme, terutama di masyarakat yang beragam. Pendekatan moderat ini tidak hanya mendorong toleransi, tetapi juga memfasilitasi koeksistensi damai antarumat beragama. Al-Qur'an dan Hadis mengajarkan pentingnya sikap moderat dalam beragama, yang memandu umat Islam untuk menjalani kehidupan dengan seimbang. Namun, penerapan nilai-nilai moderasi ini dalam pendidikan Islam masih

memerlukan peningkatan untuk memastikan generasi muda dapat menginternalisasi prinsip moderasi sebagai bagian dari identitas mereka sebagai Muslim. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang dengan sikap toleran dan seimbang.

Meskipun moderasi agama sangat penting untuk mencegah radikalisasi dan mempromosikan toleransi dalam masyarakat multicultural (Nur et al., 2024), implementasinya dalam pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan Islam harus menjadi media transformatif yang mengajarkan nilai-nilai moderasi dan toleransi kepada siswa, dengan menggunakan pendekatan inovatif seperti diskusi kelompok yang dapat meningkatkan empati dan pemahaman di antara siswa dari berbagai latar belakang (Gunada et al., 2024). Namun, meskipun terdapat penekanan pada moderasi, masih ada contoh intoleransi yang menunjukkan perlunya kerangka pendidikan yang lebih kuat. Efektivitas pendidikan moderasi agama juga bervariasi, sehingga pendekatan yang lebih disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan komunitas tertentu sangat diperlukan (Khotijah et al., 2024).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

moderasi agama adalah prinsip penting dalam Islam, penerapannya dalam pendidikan Islam masih kurang dieksplorasi. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih dalam mengenai bagaimana Al-Qur'an dan Hadis mengajarkan moderasi dan bagaimana nilai-nilai tersebut bisa diterapkan dalam pendidikan. Al-Qur'an dan Hadis mengajarkan pentingnya keseimbangan dalam beragama, dengan menekankan nilai-nilai toleransi dan inklusivitas yang harus diajarkan dalam Pendidikan (Winataa, I. Solihinb, Uus Ruswandic, 2020). Pandangan holistik dalam epistemologi Islam, yang menggabungkan aspek duniawi dan spiritual, juga mendukung penerapan moderasi dalam pendidikan (Nurdin et al., 2019).

Untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi, metode pembelajaran yang kontekstual bisa sangat efektif, karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan prinsip-prinsip ini. Pendidikan agama memiliki potensi besar untuk menjadi sarana perdamaian dan persatuan, dengan membantu mengatasi intoleransi dan radikalisasi melalui pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman dan koeksistensi (Abdulkareem, 2019). Meskipun demikian, penerapan moderasi dalam pendidikan masih terbatas, yang menandakan perlunya lebih banyak penelitian dalam bidang ini. Ada juga kekhawatiran bahwa terlalu menekankan moderasi bisa mengurangi fokus pada prinsip-prinsip inti Islam, yang dapat mengarah pada pemahaman agama yang lebih dangkal. Oleh karena itu, pendekatan dalam pendidikan agama perlu seimbang antara mengajarkan moderasi dan tetap menghormati keyakinan dasar Islam.

Studi ini mengeksplorasi konsep moderasi agama yang tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis, serta pentingnya penerapannya dalam pendidikan Islam. Moderasi agama, yang berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, mempromosikan nilai-nilai toleransi dan keseimbangan dalam keyakinan serta praktik (Nur et al., 2024). Penafsiran yang tepat terhadap teks-teks ini dapat memberikan panduan untuk membentuk kerangka pendidikan yang efektif dalam mencegah radikalisme dan mendorong penerimaan terhadap berbagai tradisi (Nur et al., 2024).

Penerapan moderasi agama dalam pendidikan sangat penting untuk menumbuhkan sikap moderat di kalangan siswa (Gunada et al., 2024). Strategi seperti diskusi kelompok dan keterlibatan komunitas dapat meningkatkan empati dan pemahaman siswa terhadap keragaman (Mukhsin, 2024). Kurikulum berbasis moderasi dapat menjadi alat yang efektif dalam menangkal radikalisme dan intoleransi, selaras dengan tuntutan pendidikan global yang inklusif (Aflahah et al., 2023). Penelitian ini merekomendasikan pengembangan modul pembelajaran khusus yang menekankan nilai-nilai moderasi dan toleransi (Mukhsin, 2024). Namun, beberapa berpendapat bahwa interpretasi yang kaku terhadap teks agama dapat membatasi fleksibilitas yang diperlukan untuk pendidikan yang efektif dalam konteks yang beragam.

Penelitian sebelumnya tentang moderasi agama dalam Islam telah memberikan kontribusi penting dalam memahami konsep ini, terutama dalam konteks sosial-politik dan hubungan antaragama. Studi-studi tersebut menyoroti peran moderasi agama dalam mencegah radikalisme, dengan menekankan interpretasi Al-Qur'an sebagai sarana untuk menumbuhkan toleransi dan penerimaan (Nur et al., 2024). Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran krusial dalam menanamkan sikap moderat dan mempromosikan keharmonisan di masyarakat multikultural (Gunada et al., 2024).

Namun, terdapat kesenjangan signifikan dalam literatur yang ada, di mana sebagian besar studi bersifat konseptual dan tidak menawarkan aplikasi praktis dalam konteks pendidikan (Mukhsin, 2024). Banyak literatur yang membahas moderasi agama secara terpisah, tanpa memberikan pandangan holistik tentang penerapannya dalam pendidikan (Umar et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan penelitian sistematis yang mengintegrasikan teks-teks Al-Qur'an dan Hadis ke dalam kerangka pendidikan Islam, untuk menjembatani pemahaman teoritis dan praktis (Aflahah et al., 2023). Meskipun literatur yang ada memberikan wawasan berharga, sering kali kurang menyoroti keterkaitan antara teks-teks agama dan praktik pendidikan, yang menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut di bidang ini.

Studi ini menyajikan pendekatan holistik baru terhadap moderasi agama dengan mengintegrasikan ayat-ayat Quran dan Hadits serta penerapannya dalam pendidikan Islam.

(Gunada et al., 2024) Metodologi yang digunakan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada dan bertujuan untuk memberikan kontribusi teoritis serta wawasan praktis yang relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer. Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan integratifnya, yang menghubungkan nilai-nilai moderasi Islam dengan kurikulum pendidikan, sebuah bidang yang jarang dieksplorasi. (Aflahah et al., 2023) Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memperkaya literatur akademis dan membangun landasan praktis dalam memelihara generasi yang moderat, toleran, dan seimbang sesuai dengan nilai-nilai inti Islam, dengan dampak yang diantisipasi meluas ke pengembangan pendidikan Islam di tingkat lokal maupun global.

Dengan menggabungkan ayat-ayat Quran dan Hadits dengan praktik pendidikan, studi ini menekankan pentingnya moderasi agama dalam konteks multikultural dan peran pendidikan dalam menumbuhkan toleransi di kalangan siswa, terutama di lingkungan yang beragam. Penelitian ini juga mengidentifikasi kurangnya studi yang menghubungkan moderasi agama dengan kurikulum pendidikan dan bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan menawarkan strategi praktis bagi pendidik dalam menerapkan nilai-nilai moderasi. Selain itu, studi ini memberikan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti untuk mengintegrasikan moderasi dalam kerangka pendidikan, yang krusial dalam memerangi radikalisme, seraya menekankan perlunya modul pembelajaran yang fokus pada toleransi dan moderasi. (Nur et al., 2024) Meskipun menggarisbawahi pentingnya moderasi agama dalam pendidikan, studi ini juga menyadari tantangan yang dihadapi dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut secara efektif.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* untuk mengkaji konsep moderasi beragama dalam Al-Qur'an dan Hadis serta relevansinya dalam pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis berbagai literatur yang ada mengenai moderasi beragama dari sumber-sumber primer, yaitu teks-teks Al-Qur'an dan Hadis, serta dari literatur pendukung lainnya, seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan.

#### **Pendekatan dan Desain Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, di mana peneliti akan menganalisis dan menjelaskan pemahaman moderasi beragama dalam Islam melalui kajian literatur yang mendalam. Dengan menggunakan pendekatan *library research*, penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman teoretis yang terkandung dalam teks Al-Qur'an dan Hadis, serta

menelaah bagaimana konsep moderasi beragama dapat diimplementasikan dalam pendidikan Islam.

Studi tentang moderasi agama dalam Islam dilakukan dengan pendekatan multifaset yang mencakup sumber-sumber utama seperti ayat-ayat Quran dan Hadis, serta literatur ilmiah yang relevan. Ayat-ayat Quran dan Hadis memberikan wawasan dasar tentang konsep moderasi, menekankan keseimbangan dan toleransi dalam ajaran Islam. Selain itu, artikel dan buku ilmiah, khususnya yang membahas moderasi agama dalam konteks pendidikan, memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai penerapannya dalam setting kontemporer (Mas Rida, 2022).

Karya-karya pemikir Islam kontemporer turut memperkaya wacana ini dengan perspektif yang lebih modern, sementara kebijakan pendidikan Islam, seperti yang diterapkan di Indonesia, menunjukkan aplikasi praktis moderasi agama dalam pendidikan (Rofiah & Jasminto, 2023). Teknik pengumpulan data melibatkan pencarian literatur sistematis melalui database akademik dan seleksi ketat berdasarkan kredibilitas dan relevansi sumber (Ali Fauzi, 2022).

Analisis teks dilakukan dengan pendekatan kritis, mempertimbangkan konteks historis dan kontemporer, untuk mengeksplorasi penerapan moderasi dalam pendidikan (Rofiah & Jasminto, 2023). Pendekatan analisis konten digunakan untuk mengekstrak tema-tema utama terkait moderasi agama, seperti toleransi dan keseimbangan, dengan fokus pada implikasi praktis dan teoritis bagi kurikulum pendidikan Islam modern (Mas Rida, 2022). Meskipun demikian, tantangan yang muncul akibat interpretasi ekstremis yang dapat mengaburkan suara moderat dalam komunitas Islam juga perlu dipertimbangkan untuk memperkaya pemahaman tentang peran moderasi agama dalam masyarakat kontemporer.

Penelitian ini terbatas pada analisis teks-teks Al-Qur'an dan Hadis serta literatur yang relevan dengan konsep moderasi beragama dalam pendidikan Islam. Penelitian ini tidak mencakup penelitian lapangan atau survei terhadap penerapan konsep moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh lebih bersifat teoretis dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks penerapan praktis di institusi pendidikan.

Dengan metodologi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya pemahaman tentang moderasi beragama dalam pendidikan Islam dan memperkenalkan pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip moderasi dalam Islam.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis menunjukkan bahwa moderasi agama adalah prinsip yang sangat mendasar dalam ajaran Islam. Dalam Surah Al-Baqarah (2:143), Al-Qur'an menyebut umat Islam sebagai umat moderat, menekankan pentingnya keseimbangan dan keadilan. Hadis dari Bukhari dan Muslim juga menggarisbawahi bahwa ekstremisme harus dihindari, yang menjadi pokok bahasan penelitian ini. Konsep moderasi ini bukan hal baru; ia sudah menjadi bagian penting dari ajaran Islam sejak awal. Melalui ayat-ayat seperti Surah Al-Baqarah (2:143), identitas umat Islam sebagai komunitas yang seimbang ditekankan (Bridi et al., n.d.).

Moderasi agama mencakup berbagai dimensi, termasuk spiritual, sosial, dan moral, yang mendukung pemahaman menyeluruh tentang Islam dan mendorong interaksi positif dalam masyarakat yang beragam. Dalam pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah untuk membentuk individu yang menghargai nilai-nilai agama dan dapat berkontribusi secara konstruktif dalam lingkungan multikultural. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembangunan karakter, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Namun, beberapa sarjana berpendapat bahwa jika terlalu fokus pada moderasi, hal ini bisa mengabaikan pentingnya pengalaman serta interpretasi keagamaan individu yang bisa sangat beragam di berbagai budaya (Tarip & Ashari, 2023).

Penelitian ini memberikan kontribusi besar pada teori pendidikan Islam, khususnya dalam penerapan moderasi agama (López-Farjeat, 2024). Integrasi ayat-ayat Quran dan Hadis ke dalam kurikulum dianggap penting untuk membentuk karakter siswa yang adil dan toleran. Moderasi agama, yang berakar pada ajaran Islam, menekankan keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta mendorong nilai-nilai seperti toleransi dan keadilan (Mubarok et al., 2024). Pendidikan berbasis moderasi ini tidak hanya melawan ekstremisme, tetapi juga membantu membangun kohesi sosial di tengah masyarakat yang beragam.

Pendekatan ini menawarkan solusi untuk menghadapi tantangan multikulturalisme dan pluralisme agama, serta mengurangi risiko radikalisme melalui nilai-nilai inklusif (Hall et al., 2024). Kurikulum berbasis moderasi agama juga dapat meningkatkan pembelajaran secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, sosial, maupun emosional (Tobi, 2024). Dengan pendekatan ini, siswa dipersiapkan untuk menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan ajaran agama yang moderat. Meski demikian, penerapan moderasi agama dalam pendidikan sering kali menghadapi tantangan, terutama dari kelompok dengan ideologi ekstrem. Oleh karena itu, diperlukan dialog yang terus-menerus dan penyesuaian strategi agar pendidikan berbasis moderasi agama dapat berjalan efektif.

Studi tentang moderasi agama dalam Al-Qur'an dan Hadis, terutama dalam konteks pendidikan Islam, memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya mengandalkan studi pustaka yang berfokus pada literatur tertulis, sehingga tidak melibatkan data empiris. Akibatnya, tidak ada gambaran tentang bagaimana moderasi agama diterapkan secara praktis di lembaga Pendidikan (Mubarok et al., 2024). Selain itu, kurangnya kerja lapangan membatasi pemahaman mengenai penerapan moderasi dalam kehidupan sehari-hari di institusi Islam.

Analisis teks juga belum menyeluruh karena tidak mencakup semua ayat Al-Qur'an dan Hadis yang relevan, padahal teks-teks tersebut sangat luas dan beragam (Issa, 2024). Hal ini membuat beberapa pandangan penting mungkin terlewat, sehingga hasilnya cenderung teoritis dan belum memberikan gambaran yang utuh (López-Farjeat, 2024). Meski begitu, sejumlah ahli berpendapat bahwa kerangka teoritis tetap penting. Wawasan yang dihasilkan dari penelitian semacam ini bisa menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa arah yang menjanjikan untuk penelitian masa depan tentang moderasi agama dalam pendidikan Islam. Penelitian empiris melalui pengumpulan data primer, seperti wawancara dan pengamatan, dapat memberikan gambaran tentang penerapan praktis moderasi agama di lingkungan Pendidikan (Solahudin et al., 2023). Pendekatan ini dapat mengungkap tantangan dan keberhasilan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam konteks lokal. Selain itu, penelitian lanjutan perlu difokuskan pada pengembangan dan evaluasi kurikulum berbasis moderasi agama di berbagai tingkat pendidikan. Studi semacam ini penting untuk menilai dampak jangka panjang kurikulum terhadap sikap sosial siswa, terutama di negara yang beragam seperti Indonesia, di mana pendidikan karakter berperan penting dalam mendorong moderasi.

Penelitian lintas budaya juga dapat memberikan wawasan tentang penerapan moderasi agama dalam tradisi Islam yang berbeda, membantu mengidentifikasi strategi efektif dan hambatan potensial dalam berbagai konteks (Maspeke, 2023). Pendekatan ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih menyeluruh tentang konsep moderasi secara global. Namun, penting untuk menyadari tantangan yang mungkin muncul, seperti standar pendidikan yang beragam dan persepsi budaya yang berbeda tentang moderasi di berbagai wilayah (Nur et al., 2024).

Penelitian ini menyoroti implikasi sosial dan etika dari pendidikan Islam berbasis moderasi agama, yang berperan penting dalam membangun inklusivitas dan toleransi di tengah

fragmentasi budaya dan agama. Penerapan prinsip moderasi yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadis dapat menciptakan masyarakat yang menghargai perdamaian dan persaudaraan, sehingga mengurangi polarisasi sosial (Abbas et al., 2022). Pendidikan Islam yang menekankan nilai-nilai moderasi juga dapat menghasilkan iklim sosial yang harmonis dengan mendorong kerja sama di antara kelompok-kelompok yang beragam (Hafid et al., 2024). Namun, integrasi teknologi digital dalam mempromosikan moderasi agama menghadirkan tantangan etis, terutama terkait penyebaran konten ekstremis (Othman & Hamid, 2018). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pendidikan yang mampu menyeimbangkan pemahaman terhadap teks-teks suci dengan pertimbangan etis untuk mencegah penyalahgunaan nilai-nilai moderasi (Alfahmi, 2022). Sementara moderasi agama dalam pendidikan penting untuk keharmonisan sosial, perhatian yang sama juga harus diberikan pada dilema etika dalam penggunaan platform digital, sehingga nilai-nilai moderasi dapat ditegakkan tanpa adanya eksploitasi.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menemukan bahwa konsep moderasi agama, seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis, sangat relevan dengan pendidikan Islam. Moderasi agama bukan hanya panduan moral bagi umat Islam, tetapi juga menjadi dasar untuk menyusun kurikulum yang bisa membentuk individu yang adil, toleran, dan mampu hidup di tengah masyarakat yang beragam. Nilai-nilai seperti keseimbangan antara hak dan kewajiban serta menjauhi sikap ekstrem dapat diterapkan dalam pendidikan Islam untuk menciptakan suasana yang damai dan inklusif. Meski pendekatan penelitian ini lebih teoritis, hasilnya memberikan wawasan penting tentang bagaimana pendidikan Islam bisa membantu membentuk karakter moderat yang siap menghadapi berbagai tantangan di tingkat sosial maupun global.

### **Saran**

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, diperlukan penelitian yang lebih mendalam dengan pendekatan langsung di lapangan untuk melihat bagaimana moderasi agama benar-benar diterapkan dalam pendidikan Islam. Kedua, penting untuk mengembangkan dan menguji kurikulum berbasis moderasi agama di berbagai jenjang pendidikan, guna mengetahui sejauh mana kurikulum tersebut mampu membentuk karakter siswa dalam jangka panjang. Ketiga, penelitian lintas budaya yang membandingkan penerapan moderasi agama di berbagai negara bisa memberikan wawasan baru tentang relevansi nilai-nilai moderasi dalam konteks global. Selain itu, perlu juga diteliti bagaimana

teknologi digital dapat dimanfaatkan secara etis untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi, sehingga teknologi menjadi alat yang mendukung terciptanya masyarakat yang lebih toleran dan adil. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan teori tentang pendidikan Islam, tetapi juga membuka peluang untuk penelitian-penelitian berikutnya yang lebih aplikatif dan mendalam.

## DAFTAR REFERENSI

- Abbas, Q., Kanwal, U., Saeed, W., Khan, M. U., Shahzadi, M., & Faran, M. (2022). Relationship of Muslim Religiosity and Death Anxiety with the Mediating Effect of Optimism and Depression Among Cancer Patients in Pakistan. *Journal of Religion and Health*, 61(2), 1418–1436. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01415-2>
- Abdulkareem, L. (2019). Islamic Religious Studies: An Instrument of Peace, Unity and Stability in Nigeria. *South Asian Research Journal of Humanities and Social Sciences*, 01(03), 307–311. <https://doi.org/10.36346/sarjhss.2019.v01i03.019>
- Aflahah, S., Nisa, K., & Aldeia, A. S. (2023). The Role of Education in Strengthening Religious Moderation in Indonesia. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 9(2), 193–211. <https://doi.org/10.18784/smart.v9i2.2079>
- Alfahmi, M. Z. (2022). Justification for requiring disclosure of diagnoses and prognoses to dying patients in Saudi medical settings: a Maqasid Al-Shariah-based Islamic bioethics approach. *BMC Medical Ethics*, 23(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12910-022-00808-6>
- Ali Fauzi. (2022). *CONTENT OF ISLAMIC EDUCATION FOUND IN AL-QUR'AN SURAH AR-RAHMAN*. 16(1), 1–23.
- Bridi, L., Kaki, D. A., Albahsahli, B., Baker, D. A., Khan, X., Aljenabi, R., Bencheikh, N., Schia, M. K., Moore, A. A., & Al-rousan, T. (n.d.). *The influences of faith on illness representations and coping procedures of mental and cognitive health among aging Arab refugees : a qualitative study*.
- Gunada, I. W. A., Widiana, I. W., Jampel, I. N., & Ratnaya, I. G. (2024). *RELIGIOUS MODERATION STUDIES: EVALUATION OF RESPONSIVENESS TO IT ' S IMPLEMENTATION IN THE EDUCATIONAL PROCESS*. 04(01), 1–11. <https://doi.org/10.53977/ps.v2i01.1094>
- Hafid, A., Bahri, S., Marzuki, S. N., Muis, M., & Idayanti, R. (2024). The Application of Khiyar Principles to E-Commerce Transaction: The Islamic Economy Perspective. *Samarah*, 8(1), 403–420. <https://doi.org/10.22373/sjhc.v8i1.20890>
- Hall, J., Rashid, R., Rafiq, A., Fatima, K., Barber, S. E., & Dogra, S. A. (2024). Reflections on co-producing an obesity-prevention toolkit for Islamic Religious Settings: a qualitative process evaluation. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12966-024-01610-w>
- Issa, M. F. O. (2024). *The Triple Root ( Agnosia ) in the Holy Quran is a Linguistic Study*.

- Khotijah, K., Suhairi, S., & Bin Has, Q. A. (2024). Religious Moderation Perspectives On Arabic Language Learning For Islamic Boarding Schools In Lampung. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 7(1), 196–206. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v7i1.17811>
- López-Farjeat, L. X. (2024). Naşr Hāmid Abū Zayd’s Use of Classical Theological and Philosophical Islamic Sources in His Qur’anic Hermeneutics. *Filozofia*, 79(8), 892–906. <https://doi.org/10.31577/filozofia.2024.79.8.4>
- Mas Rida, M. (2022). Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur’an dalam Kurikulum 2013 PAI Jenjang Menengah Atas. *Journal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(6), 478–489. <https://doi.org/10.36418/locus.v1i6.155>
- Maspeke, F. (2023). Religious Moderation In Slogans, Practices, and Madrasah Reflection. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 79–87. <https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1584>
- Mubarok, J., Suprapti, A., & Sardjono, A. B. (2024). Development of Spatial Pattern of Darul ‘Ulum Islamic Boarding School Jombang, East Java. *Journal of Islamic Architecture*, 8(1), 140–151. <https://doi.org/10.18860/jia.v8i1.23659>
- Mukhsin. (2024). *FOSTERING TOLERANCE THROUGH RELIGIOUS MODERATION : STRATEGIES IN ISLAMIC EDUCATION*. 3(2), 259–277.
- Nur, M. Z., Setiawan, A. B., ‘Izzuddin, M., & Habe, R. (2024). *IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION IN THE QUR ’ AN : A SOLUTION TO RADICALISM IN*. 7(1), 121–136. <https://typeset.io/pdf/implementation-of-religious-moderation-in-the-quran-1vdqryjzzhzw.pdf>
- Nurdin, A., A. Samad, S. A., & Samad, M. A. (2019). Dasar Epistemologi Dalam Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 454. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i2.5183>
- Othman, Z., & Hamid, F. Z. A. (2018). Dealing with un(expected) ethical dilemma: Experience from the field. *Qualitative Report*, 23(4), 733–741. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2018.3050>
- Rofiah, S., & Jasminto, J. (2023). The Development Of Assessment Instrument For Religious Moderation Literacy In Madrasah Ibtidaiyah. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 8(1), 30–40. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i1.1922>
- Solahudin, D., Komala, E., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2023). Implementation of Religious Moderation Values in the Learning of Islamic Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1), 62. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.331>
- Tarip, I., & Ashari, Z. (2023). Whole-of-Nation Moral Learning by Spiritual Hearts: A Case of Brunei’s Transformation to tackle the COVID-19 Pandemic. *Journal of Religion and Health*, 62(2), 1431–1448. <https://doi.org/10.1007/s10943-023-01758-y>
- Tobi, A. (2024). Towards an Epistemic Compass for Online Content Moderation. *Philosophy and Technology*, 37(3), 1–20. <https://doi.org/10.1007/s13347-024-00791-3>

Umar, Muhammad Aulia Taufiqi, & M Bambang Purwanto. (2024). Promoting Religious Moderation through English Language Teaching: Strategies and Challenges in Islamic Educational Settings. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 15(2), 192–202. <https://doi.org/10.26877/eternal.v15i2.443>

Winataa, I. Solihinb, Uus Ruswandic, M. E. (2020). Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung , solihin@gmail.com , Dinamika dunia Islam senantiasa disuguhi dengan berbagai macam realitas Moderasi Islam adalah sebuah pa. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 82–92.